

**PENGARUH RASIO PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Muhammad Yusuf^a, Rahmadani Hidayat^b

^aAkuntansi, alsyahbani.yusuf95@gmail.com, STIE Mahaputra Riau

^bManajemen, rahmadanihadayat83@gmail.com, STIE Mahaputra Riau

ABSTRACT

Currently, Indonesia is a nation that has great potential to continue to grow, especially in terms of finance. The role of Islamic banks in developing the economy of a country, including Indonesia, one of which is very large, almost all sectors related to financial activities will require various banking services. This study aims to analyze the effect of CAR, BOPO, FDR and NPF variables on Profitability (ROA) at Islamic Commercial Banks. The method used is the Multiple Linear Regression Analysis Method. The data used is time series data from 2015 to 2019. The results of this study indicate that the CAR variable, NPF, partially has a significant effect on Profitability (ROA) at Indonesian Islamic Banks. With a significance value of alpha 0.05. Then the BOPO variable, FDR, partially has no effect on Profitability (ROA) at Indonesian Islamic Banks. This can be seen from the results of data analysis in this study where the significance value of alpha is 0.05. Simultaneously, the variables of CAR, BOPO, FDR, NPF have a significant effect on Profitability (ROA) at Indonesian Islamic Banks. This shows that the overall financial ratios have an influence on the increase and decrease in the financial performance of Indonesian Islamic Banks.

Keywords: Banking Ratio, Bank Profitability

ABSTRAK

Saat ini Indonesia merupakan salah satu bangsa yang memiliki potensi besar untuk terus berkembang, terutama dalam hal keuangan. Peranan bank syariah dalam mengembangkan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia salah satunya sangatlah berperan besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan akan membutuhkan berbagai jasa perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel CAR, BOPO, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah. Metode yang dipakai adalah Metode Analisis Regresi Linear Berganda. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2015 s.d 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Dengan nilai signifikansi \leq alpha 0.05. Kemudian variabel BOPO, FDR, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dalam penelitian ini dimana nilai signifikansi \geq alpha 0.05. Secara simultan variabel CAR, BOPO, FDR, NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan rasio keuangan memiliki pengaruh atas peningkatan dan penurunan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.

Kata kunci: Rasio Perbankan, Profitabilitas Bank

1. PENDAHULUAN

Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual.¹ Seperti Firman Allah dalam QS.al-Maidah ayat 3 sebagai berikut:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. (QS. Al-Maidah. 3).²

Firman Allah SWT. di atas jelas menyatakan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, baik yang bersifat material maupun

¹Nurul. Erwin Mustafa. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*.(Jakarta: Kencana. 2007), h.

1.

²Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* CV. Toha Putra, Semarang., h. 107

nonmaterial. Karena itu ekonomi sebagai suatu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur oleh Islam. Ini bisa dipahami, sebagai agama yang sempurna, mustahil Islam tidak dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi. Suatu sistem yang dapat digunakan sebagai panduan bagi manusia dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Suatu sistem yang garis besarnya sudah diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sejak awal kelahiran, perbankan Syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan renaissance Islam Modern: *Neorevivalis* dan *Modernis*. Tujuan utama dari pendirian Lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya undang-undang No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bankan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya.³

Saat ini Indonesia merupakan salah satu bangsa yang memiliki potensi besar untuk terus berkembang, terutama dalam hal keuangan. Peranan bank syariah dalam mengembangkan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia salah satunya sangatlah berperan besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan akan membutuhkan berbagai jasa perbankan. Oleh karena itu, dunia perbankan saat ini sampai masa mendatang akan sangat kita butuhkan, baik dalam perusahaan maupun perorangan.

Perbankan Islam atau Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang dipraktekkan berdasarkan prinsip syariah atau prinsip islam, baik yang menyangkut tentang bank syariah maupun unit usaha syariah. Prinsip ini didasari oleh larangan agama islam untuk menerapkan atau memungut riba (bunga bank) serta larangan-larangan investasi untuk usaha-usaha yang haram (misalkan: untuk tempat-tempat maksiat, atau produksi minuman haram). Karena fungsi utama perbankan yaitu sebagai lembaga intermediasikeuangan yakni menghimpun dan menyalurkandana masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat, Jadi didalam perbankan syariah dana yang dihimpun dan disalurkan harus berdasarkansyariat-syariat islam, baik itu kegiatan, cara, dan prosesnya juga, supaya usaha yang dibangun dengan modal dari pemerintah tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan

Didirikannya perbankan syariah memiliki fungsi yaitu menghimpun dana dari masyarakat, dan kemudian menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk pinjaman maupun pembiayaan lainnya, yang nantinya dengan pembiayaan tersebut diharapkan ada imbal hasil yang di dapat berupa Nisbah yang di peroleh dari hasil pembiayaan yang disalurkan atau yang lazim disebut dengan Profit.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.⁴ Hanafi mengatakan rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering digunakan, yaitu Profit Margin, Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE)⁵.

³ Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press. 2001), h. 26

⁴ Irham Fahmi, *Analisa Kinerja Keuangan*. (Bandung : Alfabeta. 2014), h. 81

⁵ Mamduh, Hanafi M dan Abdul Halim.. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2016), h.42

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan.⁶ Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang.⁷

Pengertian profitabilitas menurut Harahap adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dari berbagai sumber seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.⁸

Profitabilitas atau kemampuan laba merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Myers dan Majluf dalam Buku Agus Sartono berpendapat bahwa manajer keuangan yang menggunakan packing order theory dengan laba ditahan sebagai pilihan pertama dalam pemenuhan kebutuhan dana dan hutang sebagai pilihan kedua serta penerbitan saham sebagai pilihan ketiga, akan selalu memperbesar profitabilitas untuk meningkatkan laba.⁹

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko. LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. NPL atau kredit bermasalah adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset bank umum. BOPO adalah rasio yang menggambarkan efisiensi biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau lebih dikenal dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak mengembalikan dana yang dipinjamnya.¹⁰

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dan sumber diluarbank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Jadi, *Capital Adequacy Ratio* adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Besarnya CAR dalam suatu bank ditentukan sebesar 8%. Angka 8% merupakan standart dari BIS (*Bank For International Settlement*).¹¹

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan

⁶ Sutrisno, *Manajemen Keuangan* (Teori, Konsep, dan Aplikasi), (Yogtakarta: Ekonesia. 2003). Cetakan Ke-2, h. 266.

⁷ Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan.* (Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa, 2000), h. 72.

⁸ Husein Fajri Muttaqin, 'Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia', *Journal Administrasi Bisnis*, 2017. h 22

⁹ Erna Sudarmawanti and Joko Pramono, 'Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap Roa (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)', Among Makarti, 2017.

¹⁰ Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan. Edisi ke-2.* (Bogor: Ghalia Indonesia. 2006), h. 74-79

¹¹ H. Malayu SP Hasibuan. *Dasar-dasar perbankan.* (Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2011), h. 58

pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹²

Net Interest Margin (NIM) adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. Sebagian manajer bank memasukkan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) untuk kerugian kredit sebagai biaya bunga. Rasio NIM mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif.¹³ Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.¹⁴

Non Performing Financing adalah risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank. Kredit bermasalah sering juga disebut dengan *Non Performing Loan*.¹⁵

Fluktuasi, hal ini disebabkan banyak hal, selain dari kondisi ekonomi, stabilitas politik suatu Negara dan juga Faktor Ekonomi Makro dan Mikro. Ini adalah salah satu tantangan kepada perbankan Syariah di Indonesia bagaimana menstabilkan Rasio Keuangan dalam menghadapi beberapa Permasalahan yang ada. Untuk melengkapi data dan acuan bagi penulis sebagai tambahan referensi untuk penelitian ini, penulis sudah mengambil beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) dimana hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda lagi dengan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA¹⁶.

Apriani Simatupang dan Denis Franzlay (2016) menunjukkan variabel CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Nilai R² sebesar 0,504332 menunjukkan CAR, FDR, BOPO, dan NPF mampu menjelaskan mempengaruhi profitabilitas sebesar 50,43% dan sisanya 49,57% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini.¹⁷

Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) menunjukan bahwa secara parsial variabel Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR), tidak ada pengaruh terhadap Return On Asset

¹² Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), h. 193.

¹³ Taswan, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 167.

¹⁴ Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2012), h. 72

¹⁵ Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan*. (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. 2007). h. 358

¹⁶ Adhista Setyarini, 'Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018)', research Fair Unisri, 2020

¹⁷ Elda Oktavianti and Satria Tri Nanda, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah', Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 2019.

(ROA). Sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara CAR terhadap ROA. Dan variabel Inflasi dan Nilai tukar juga tidak mempunyai pengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Sofyan Febby Henny Saputri dan Hening Widi Oetomo (2016) menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, LDR berpengaruh positif terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta BOPO memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROE¹⁸.

Shinta Amalina Hazrati Havidz dan Chandra Setiawan (2015) Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt to Total Assets Ratio, Capital Adequacy Ratio (CAR), Size dan Operational Efficiency Ratio (OER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA. Secara parsial, FDR, DTAR, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan ukuran dan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Ukuran adalah koefisien tertinggi di antara variabel penentu, sementara FDR adalah koefisien terlemah yang mempengaruhi ROA di bank syariah di Indonesia¹⁹.

Farrashita Aulia dan Prasetyono (2016) menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, FDR berpengaruh negative signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Didin Ambris Diknawati (2014) menunjukkan variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Dari fenomena tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya Research Gap dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel yang dipandang berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Berdasarkan latar belakang masalah dan juga ditambah dengan Research Gap dari beberapa penelitian terdahulu, maka penulis tertarik melakukan Penelitian dengan Judul: ***“Pengaruh rasio Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020”***.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang membantu perkembangan ekonomi suatu negara. Tumbuhnya perkembangan bank secara baik dan sehat akan mendorong perekonomian rakyat semakin meningkat, sebaliknya, perkembangan suatu bank mengalami krisis dapat diartikan keadaan ekonomi suatu negara dalam keterpurukan. Pasal 2 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan memberikan definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²⁰

2.2 Pengertian Bank Syariah

Perkembangan perbankan yang didasarkan kepada konsep dan prinsip ekonomi Islam merupakan suatu inovasi dalam system perbankan internasional. Meskipun telah lama menjadi wacana pada kalangan publik dan para ilmuwan Muslim maupun non-Muslim, namun pendirian institusi bank Islam secara komersial dan formal belum lama terwujud. Salah satu bank terbesar di negara-negara arab, misalnya

18 A A Yogi Prasanjaya and I Wayan Ramantha, 'Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei', Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2013. h 98

¹⁹ Ibid, hal 20

²⁰ Sentosa Sembiring, *Himpunan Perundang-undangan Perbankan dan Lembaga Penjamin Simpanan*, (Bandung, Nuansa Aulia, 2005), h. 13

Bank Islam Faisal di Sudan dan Mesir, pertama berdiri pada tahun 1977. Sementara di Kawasan Asia Tenggara, Bank Islam Malaysia Berhad telah didirikan pada tahun 1983. Di Indonesia, Bank Islam Pertama adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tahun 1992. Dalam kaitan ini, terdapat dua hal yang mendorong eksistensi dan perkembangan perbankan Islam – yang selanjutnya di sini disebut dengan Bank Syariah – adalah munculnya keinginan dan kebutuhan masyarakat serta keunggulan dan kelebihan yang dimiliki bank Syariah.²¹

2.3 Rasio Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko. Rasio Likuiditas sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan dengan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan dengan beberapa periode sehingga terlihat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.²²

2.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan aset lainnya atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman barang, layanan render, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi utama perusahaan. Biaya adalah arus keluar aset atau penggunaan aset lainnya atau terjadinya (kemunculan) kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman barang atau pembuatan barang, penyediaan layanan, atau kegiatan lain yang operasi utama atau operasi pusat perusahaan.²³

2.5 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah sebuah Rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang di tarik oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak mengembalikan dana yang dipinjamnya.²⁴

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁵ dan Penelitian juga merupakan usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi. Artinya sistematis dan terorganisasi menunjukkan untuk mencapai tujuan, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah diatur dalam suatu metode yang baku. Metode penelitian berisikan pengetahuan yang mengkaji ketentuan metode-metode dipergunakan dalam langkah-langkah suatu proses penelitian. Sedangkan penelitian atau riset adalah suatu upaya secara sistematis untuk memberikan jawaban permasalahan atau fenomena yang kita hadapi.

Penelitian ini bersifat Analisis Kuantitatif. Dimana tahap awal dari penelitian ini adalah dengan mempelajari teori yang berhubungan dengan analisis profitabilitas. Kemudian menganalisa hubungan antara teori – teori dengan permasalahan yang ada. Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data sekunder yang diolah oleh lembaga terkait, kemudian melakukan pengujian-pengujian dengan menggunakan uji statistik dengan menggunakan SPSS.

²¹ . Ahmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), h. 15

²² Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : Rajawali Pers 2015,) h. 130.

²³ Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-1. (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services 2015). h. 36.

²⁴ Dendawijaya, Lukman. 2006. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua .(Bogor: Ghalia Indonesia). h. 74-79.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixetode)*, Bandung Alfabeta, 2013., h. 3

Jenis penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka seperti persentase tingkat pengangguran, kemiskinan, rasio keuangan dan lain sebagainya.²⁶

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian²⁷.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Populasi Penelitian Bank Syariah

Bank Umum Syariah	
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank Dharma Nusa Tenggara Barat Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Victoria Syariah
5	Bank BRI Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank BNI Syariah
8	Bank Syariah Mandiri
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Panin Dubai Syariah
11	Bank Syariah Bukopin
12	Bank CA Syariah
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	Bank Syariah Indonesia

Sumber: Data sekunder, Tahun 2022

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi berupa data-data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen serta literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian

4. Sumber Data, Sumber data pada penelitian ini adalah Laporan keuangan Bank Syariah yang diterbitkan Oleh Bank Syariah itu sendiri yaitu pada periode 2015- 2019. Data sekunder pada penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui website bank Syariah Indonesia itu sendiri.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel fundamental perusahaan secara parsial terhadap *return* saham syariah digunakan Uji t. Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas $F \leq 0,05$ maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji X_1, X_2, X_3, X_4 hipotesis secara parsial menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁶Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015), h. 109.

²⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), cet. Ke-2, h. 56.

Tabel 2 Hasil Uji t-Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.408297	0.616976	0.661772	0.5123
X1	0.687609	0.306503	2.243398	0.0311
X2	-0.238299	0.206869	-1.151928	0.2569
X3	-0.250979	0.188543	-1.331150	0.1915
X4	0.835615	0.186478	4.481030	0.0001

Sumber: Data diolah dengan Eviews, Tahun 2022

Tabel diatas merupakan hasil Uji t-Statistik dari masing-masing variabel X_1, X_2, X_3, X_4 . berdasarkan tabel diatas dapat diberikan Penjelasan sebagai berikut:

1) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sebesar 2.243398 sementara nilai t tabel dengan $\alpha = 5\%$ dimana nilai t tabel adalah sebesar 0.1603 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($2.243398 \leq 0.1603$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0311 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

2) Pengaruh Tingkat Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t hitung untuk variabel independen Tingkat Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar -1.320308 sementara nilai t tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-2)$, dimana nilai t tabel adalah sebesar -1.151928 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-1.151928 \leq 0.1603$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.2569 yang lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa Tingkat Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

3) Pengaruh Financing to Depost Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen Financing to Depost Ratio (FDR) adalah sebesar -1.331150 sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dimana nilai t tabel adalah sebesar -1.331150 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($-1.331150 \leq 0.1603$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.1915 yang lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa Financing to Depost Ratio (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Pada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

4) Pengaruh Net Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen Net Performing Financing (NPF) adalah sebesar 4.481030 sementara nilai t tabel dengan $\alpha = 5\%$ dimana nilai t tabel adalah sebesar 4.481030 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4.481030 \geq 0.1603$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0001 yang lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa Net Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

5) Uji-F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Apabila nilai F hitung $\leq F$ tabel maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila

nilai F hitung > F tabel, maka H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan Uji F, tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji F

Adjusted R-squared	0.531715	Independent variable	1.250333
Adjusted R-squared	0.232532	Dependent variable	2.254275
F-statistic	1.974863	Info criterion	4.488049
Adjusted R-squared	140.4030	Varz criterion	5.325787
Log-likelihood	-110.6415	Likelihood ratio test	4.815735
Chi-square	1.777227	Likelihood ratio test	0.635803
F-statistic	0.050376		

Sumber: Data diolah dengan Eviews, Tahun 2022

Berdasarkan hasil output Eviews di atas, nilai F hitung yaitu sebesar 1.777227. Dengan demikian F hitung \leq F tabel ($1.777227 \leq 0.1603$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.050376 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 sehingga H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen dan Profitabilitas (ROA) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

6) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (*R-Square*) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai adjusted R-square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Koefisien Determinasi (R-Square)

Adjusted R-squared	0.531715	Independent variable	1.250333
Adjusted R-squared	0.232532	Dependent variable	2.254275
F-statistic	1.974863	Info criterion	4.488049
Adjusted R-squared	140.4030	Varz criterion	5.325787
Log-likelihood	-110.6415	Likelihood ratio test	4.815735
Chi-square	1.777227	Likelihood ratio test	0.635803
F-statistic	0.050376		

Sumber: Data diolah dengan Eviews, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas besar angka R-Square (R^2) adalah 0.531715. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 53.17 %. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 53.17 % terhadap variabel dependennya. Sisanya lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

Tabel 5 Perbandingan Hipotesis

No	Hipotesis	Pernyataan	Sig	Significance level	Hasil Hipotesis
1	H ₁	berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)	0.0311	0.05	Diterima
2	H ₂	Operasional BOPO berpengaruh terhadap	0.2569	0.05	Ditolak

	abilitas (ROA)			
H ₃	berpengaruh terhadap abilitas (ROA)	1915	0.05	<i>Ditolak</i>
H ₄	berpengaruh terhadap abilitas (ROA)	0001	0.05	<i>Dierima</i>

Sumber: Data diolah dengan Eviews, Tahun 2022

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Dendawijaya (2009) BOPO atau rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

BOPO adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Sehingga dari nilai rasio BOPO ini dapat dijelaskan tentang kondisi kinerja bank yang bersangkutan. Rasio ini bertujuan ini untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan hal-hal terkait risiko yang tentu tidak diharapkan. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank. Begitupun sebaliknya jika rasio BOPO suatu bank tinggi, artinya kinerja bank tersebut tidak efisien (Zulfiah, 2014:766).

Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia maksimal 96%, yang sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, dalam standar rasio yang ditetapkan Bank Indonesia menurut SE No.6/73/INTERN 24 Desember 2004.

4.2.2 Pengaruh Tingkat Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Dendawijaya (2009) FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya:2009).

Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatakn operasional bank didiminasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA (Wibisono,2017). Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun. Hal ini didukung oleh penelitian Wibisono (2017) dan Harianto (2017) yang menyatakan rasio BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

4.2.3 Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Secara konsep FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menombulkan tekanan pada pendapatan bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diatas di dapatkan hasil bahwa nilai signifikansi variabel FDR sebesar $0.1915 > \alpha 0.05$, sehingga ditarik kesimpulan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Artinya berapapun perubahan nilai FDR tidak akan memberikan dampak naik atau turunnya profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desfian (2010) yang menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4.2.4 Pengaruh Net Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menombulkan tekanan pada pendapatan bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diatas di dapatkan hasil bahwa nilai signifikansi variabel NPF sebesar $0.0001 < \alpha 0.05$, sehingga ditarik kesimpulan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Artinya setiap perubahan nilai NPF akan memberikan dampak naik atau turunnya *profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CAR (X_1), NPF (X_4), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dalam penelitian ini bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi $< \alpha 0.05$.
2. Variabel BOPO (X_2), FDR (X_3), secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia (BSI). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dalam penelitian ini dimana nilai signifikansi $> \alpha 0.05$.
3. Secara simultan variabel CAR (X_1), BOPO (X_2), FDR (X_3), NPF (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan rasio keuangan memiliki pengaruh atas peningkatan dan penurunan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.
4. Variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi Profitabilitas (ROA) adalah variabel harga sebesar 4.481.

Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.811, dapat diartikan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen CAR (X_1), BOPO (X_2), FDR (X_3), NPF (X_4) terhadap variabel dependent *Profitabilitas* (ROA) adalah sebesar 81,1%, sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), h. 15
- [2] Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press. 2001)
- [3] Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan*. (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. 2007).
- [4] Dendawijaya, Lukman. 2006. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua .(Bogor: Ghalia Indonesia.
- [5] Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Edisi ke-2. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2006)

- [6] Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan CV*. Toha Putra, Semarang.
- [7] H. Malayu SP Hasibuan. *Dasar-dasar perbankan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011), h. 58
- [8] Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-1. (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services 2015)
- [9] Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017)
- [10] Irham Fahmi, *Analisa Kinerja Keuangan*. (Bandung : Alfabeta. 2014)
- [11] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : Rajawali Pers 2015,)
- [12] Mamduh, Hanafi M dan Abdul Halim.. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2016)
- [13] Nurul. Erwin Mustafa. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. (Jakarta: Kencana. 2007),
- [14] Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2012)
- [15] Sentosa Sembiring, *Himpunan Perundang-undangan Perbankan dan Lembaga Penjamin Simpanan*, (Bandung, Nuansa Aulia, 2005)
- [16] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixetode)*, Bandung Alfabeta, 2013
- [17] Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015)
- [18] Sutrisno, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, (Yogtakarta: Ekonesia. 2003). Cetakan Ke-2
- [19] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), cet. Ke-2
- [20] Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa, 2000)
- [21] Taswan, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010)